

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit ginjal adalah kondisi kerusakan organ ginjal yang dipicu oleh beberapa faktor, seperti tumor, infeksi, kelainan bawaan, penyakit metabolik maupun degeneratif (KEMENKES RI, 2018). Penyakit Ginjal Kronis (PGK) didefinisikan dengan kelainan dari struktur atau fungsi ginjal yang berlangsung minimal tiga bulan dan mempunyai konsekuensi bagi kesehatan (KDIGO, 2024).

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) merupakan masalah yang sangat besar dalam kesehatan masyarakat. Pada kurun waktu ini, sekitar 850 juta orang di dunia mengalami PGK. Sekitar 10% populasi di dunia ini menderita PGK, namun insidensi dan prevalensi berbeda-beda pada setiap wilayah dan negara di seluruh dunia. Beban PGK yang sangat tinggi meningkat tanpa henti di dunia dan dana untuk menyediakan perawatan dan pengobatan yang mencukupi sangat besar bagi. Prevalensi PGK di Indonesia adalah 0,38% yang berarti sekitar 3,8 orang dari 1000 penduduk mengalami PGK (MENKES RI, 2023). Penduduk yang mengalami PGK dengan usia 15 tahun ke atas di daerah Sumatera Utara mencapai 0,33%. Prevalensi pada laki-laki lebih tinggi yaitu 0,42% sedangkan pada perempuan yaitu 0,35% (KEMENKES RI, 2019).

Hemodialisis merupakan salah satu jenis terapi pengganti ginjal yang menggunakan alat khusus untuk mengobati gejala dan tanda yang diakibatkan laju filtrasi glomerulus menurun sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang usia pasien (Bina et al., 2008). Prevalensi pasien yang menjalani hemodialisis di Indonesia adalah 19,33%. Sedangkan prevalensi di Sumatera Utara prevalensi pasien yang menjalani hemodialisis yang berumur 15 tahun ke atas adalah 11,57%. Prevalensi pada perempuan lebih tinggi yaitu 21,98% sedangkan pada laki-laki yaitu 17,08% (KEMENKES RI, 2019).

Kualitas hidup merupakan cara individu memaknai keberadaan mereka dalam kehidupan dengan mempertimbangkan konteks budaya dan nilai-nilai yang dianut, serta kaitannya dengan tujuan hidup, harapan, standar, dan kekhawatiran seseorang. Istilah kualitas hidup mencakup konsep yang sangat luas, meliputi kesehatan fisik, keadaan psikologis, taraf kemandirian, interaksi

sosial, kepercayaan pribadi, dan keterkaitannya dengan aspek lingkungan yang menonjol (WHOQOL GROUP, 1998).

Pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis mempunyai kualitas hidup yang rendah, dimana fenomena ini menandakan tingginya beban fisik, psikologis, ekonomi, dan sosial yang disebabkan oleh efek kumulatif jangka panjang dari penyakit ginjal kronik, frekuensi dialisis, dan komplikasi PGK (Rasyid et al., 2022; Sahu et al., 2025). Rendahnya kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis terutama pada kesehatan fisik dan mental, disebabkan oleh pembatasan fungsional, durasi terapi jangka panjang, dan beban penyakit kronis (Boukhira et al., 2022).

Kekuatan genggaman tangan dihubungkan dengan beberapa penyakit kronis, lama rawat inap di rumah sakit, penurunan kognitif, sampai kematian. Kekuatan genggaman tangan merupakan salah satu kriteria diagnostik sarkopenia (Lee & Gong, 2020). Pada orang dewasa yang lebih tua, kekuatan genggaman tangan merupakan indikasi kesehatan fisik secara menyeluruh dan kekuatan genggaman tangan dapat dihubungkan dengan peningkatan risiko suatu penyakit (Shah et al., 2022). Kekuatan genggaman tangan telah diakui sebagai salah satu ukuran penting dalam status kesehatan seseorang dan dapat menunjukkan hasil klinis (Lupton-Smith et al., 2022a).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara kekuatan genggaman tangan dengan kualitas hidup pada penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kekuatan genggaman tangan dengan kualitas hidup pada penderita yang mengalami penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan jenis kelamin dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan.

2. Untuk mengetahui hubungan umur dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan lama hemodialisis dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan.
4. Untuk mengetahui hubungan komorbid dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Ginjal Rasyida Medan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Peneliti

- Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang hubungan kekuatan genggam tangan terhadap kualitas hidup penderita PGK yang menjalani hemodialisis, serta pengalaman kepada peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah didapat semasa perkuliahan.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi pada bidang kesehatan khususnya bagian penyakit dalam
- Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat kelulusan di program studi pendidikan dokter.

### 1.4.2 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat terutama pada orang yang merawat pasien penyakit ginjal kronik, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai hubungan kekuatan genggam tangan terhadap kualitas hidup penderita PGK yang menjalani hemodialisis.

### 1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan metode penelitian secara observasional analitik dalam meneliti hubungan kualitas hidup pasien hemodialisis dengan kekuatan genggam tangan dan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.